P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Efektifitas Pembangunan Desa Melalui Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PPIP) di Desa Telaga Suka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu

Fitrah Anugrah[1], Jeff Firman[2]
Mahasiswa Magister Ilmu Ekonomi USU, Medan
[1]Email : Anugrah.fitrah@yahoo.com
[2] Email : Jeffirman26@gmail.com

Abstrak

Program percepatan pembangunan infrastruktur pedesaan (PPIP) dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembangunan infarstruktur dan memberdayakan masyarakat dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam jumlah yang banyak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengukur tingkat efektivitas peneliti menggunakan konsep efektivitas menurut Gibson. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah penduduk desa Telaga Suka dusun I yang menjadi tempat lokasi pembangunan. Teknik menentukan sampel dengan menggunakan rumus slovin yang didapat 82 sampel. Hasil dari penelitian diketahui tingkatefektivitas sebesar 77% yang dapat diartikan bahwa program sudah berjalan efektif . Terdapat dua faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam penelitian ini. (1) Adanya bimbingan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pembangunan dan (2) adanya program pembangunan meningkatkan kualitas infrastruktur. Sementara yang menjadi faktor penghambat, antara lain : (1) Program kurang memberikan keahlian dalam bidang tertentu dan (2) Kurangnya keterlibatan masyarakat non tukang dalam kegiatan pembangunan.

Kata kunci: Efektivitas, Pembangunan Infrastruktur dan PPIP

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

ABSTRACT

The program accelerated infrastructure development that purpose to improve the quality of the infrastructure development scope and empowered people with a lot of society. The purpose of this research is to know the level of effectiveness and analyze the factors that affected it. To measure the degree of affectiveness, researches used the theory of effectiveness according by Gibson. A method of reseacrh that us a method is quantitative descriptive approach. Sample in this resarch is society of telaga suka subdistrict one the place activitied development. Sample technique used technique slovin obtained 82 sample. The result of this research, known the level ofeffectiveness reached 77%, that conclude the program has run effectively. There are two factors that affect intensive work pattern effectiveness program in this research. First , drivingfactor are (1) there is guidance do to increase society understanding about development and (2) there is development that purpose to improve quality of the infrastructure. Second, resistor factors are (1) given lack of expertise in a particular field, and (2) a lack of society involvement who not a workman on intensive work program.

Keywords: *Effectivity, Infrastructure Development, and Accelarated Infarstructure Development*

PENDAHULUAN

Perencanaan yang terstruktur sangat dibutuhkan sebelum proses pembangunan infrastruktur dilaksanakan, karena perencanaan merupakan suatu langkah yang sistematis dalam suatu proses pelaksanaan pembangunan. Perencanaan harus disusun berdasarkan masalah yang dihadapi suatu daerah. Perencanaan ini harus sesuai dengan kebutuhan dan ketepatgunaan daerah yang menjadi sasaran perencanaan pembangunan.

Keberhasilan perencanaan pembangunan akan tercapai jika pemerintah pusat bersinergi dengan pemerintah daerah, dalam memberlakukan otonomi daerah yang diatur dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2004 mengenai pemerintah daerah, hal tersebut membuka kesempatan bagi daerah untuk dapat menjalankan pemerintahan secara mandiri. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tampaknya di negara kita dan kebanyakan negara berkembang lainnya pada akhir akhir ini pemerintah cenderung mengupayakan pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat sehingga pemerataan pembangunan relatif terabaikan. Meskipun dalam beberapa dekade terakhir pemerintah berupaya dalam menyukseskan pemerataan pembangunan melalui kegiatan berupa pembangunan nasional. Namun kesenjangan antara kawasan perkotaan dan pedesaan masih sangat jauh. Kondisi tersebut terlihat pada kawasan perkotaan dengan sejumlah sarana dan prasarana yang cukup memadai, sementara kawasan pedesaan dengan keterbatasan sarana dan prasarana khususnya infrastrukur.

Adisasmita (2010:4) mengatakan bahwa pembangunan menggunakan pendekatan kawasan telah dikembangkan secara luas sejak beberapa dekade (dasa warsa) lalu. Pendekatan kawasan meliputi pembangunan berbagai sektor yang saling terkait dan menunjang satu sama lainnya, yang mengarah kepada tercapainya fungsi tertentu, pada suatu permukaan wilayah dengan batas batas wilayah yang ditetapkan.

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Infrastruktur jalan yang tidak layak akan menghambat kegiatan-kegiatan dalam aspek ekonomi, karena jalan merupakan akses fisik ataupun sebagai penghubung dalam seluruh kegiatan di berbagai lini. Selain itu jalan merupakan sarana transportasi yang sangat vital jika dilihat dari segi fungsinya. Jalan sebagai penghubung antar daerah (desa), dapat juga sebagai sarana untuk memperlancar perekonomian didaerah tersebut sehingga suatu daerah tumbuh dan berkembang. Ketika pelaksanaan pembangunan diterapkan tanpa diiringi oleh pihak yang dalam hal ini adalah tenaga kerja yang berkreasi dan berinovasi tentunya ini akan berdampak pada penelantaran pembangunan daerah yang menyebabkan kesenjangan pembangunan

Demikian pula dengan kesenjangan infrastruktur yang mengganggu lalu lintas barang, sehingga mengakibatkan perekonomian suatu daerah berjalan stagnan . Masalah kesenjangan atau tidak meratanya pembangunan infrastrukutur khususnya daerah pedesaan, tidak bisa dianggap masalah dalam skala yang kecil, karena jika kita telusuri secara mendalam hal ini membuat menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu daerah yang mengalami kesenjangan infrastruktur.

Sejauh ini lokasi PPIP telah terlaksana di seluruh provinsi di Indonesia, dalam pelaksaannya PPIP dibawah payung PNPM-Mandiri yang bantuannya berupa pembangunan infrastruktur di pedesaan. Sumatera Utara adalah salah satu provinsi di Indonesia yang menerima PPIP. Dalam hal ini, Desa Telaga Suka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu yang berada di Kabupaten Labuhanbatu memiliki posisi yang cukup strategis dalam mengembangkan potensi daerahnya, masalah kemiskinan di Kabupaten Labuhanbatu sesungguhnya cenderung mengalami penurunan tetapi tidak signifikan.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk per kecamatan Kabupaten Labuhan Batu

Kecamatan	Penduduk/Population (Orang)		
	Laki-laki/Male	Perempuan/Female	Jumlah/Total
Bilah Hulu	31.056	30.378	61.842
Pangkatan	16.888	16.516	33.404
Bilah Barat	19.506	18.872	38.378
Bilah Hilir	26.617	25.478	59.095
Panai Hulu	19.077	18.486	37.563
Panai Tengah	19.487	18.651	38.138
Panai Hilir	18.990	18.232	37.222
Rantau Selatan	35.586	34.974	70.560
Rantau Utara	46.278	46.711	92.989
Labuhanbatu	**233.485**	**228.706**	**462.191**

Sumber : Diolah dari data BPS Labuhanbatu (2019)

Dari tabel diatas jumlah penduduk labuhanbatu sebanyak 462.191 jiwa dari 9 kecamatan yang terdapat di Labuhanbatu. Kecamatan Rantau Utara dengan penduduk terbanyak karena sebagi kawasan perkotaan. Sementara kawasan pantai yang terdiri dari Kecamatan Panai Tengah, Panai Hulu, Panai Hilir menempati jumlah penduduk terbanyak keenam, ketujuh, dan kedelapan. Kawasan pantai merupakan daerah pedesaan yang menerima PPIP, dengan adanya PPIP diharapkan mampu mengembangkan potensi kawasan pantai, dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan penduduk kawasan pantai Kabupaten Labuhanbatu. Percepatan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (PPIP) telah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia termasuk Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Labuhanbatu yang

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

terdapat di kawasan pantai yakni Desa Telaga Suka Kecamatan Panai Tengah. Dalam hal ini peneliti ingin membahas mengenai keefektivitasan PPIP di daerah tersebut setelah program tersebut dilaksanakan apakah berdampak signifikan atau tidak terhadap tingkat pendapatan sebagai barometer ukuran kesejahteraan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan penjelasan deskriptif. Adapun pendekatan kuantitatif ini menggunakan cara berpikir deduktif, dengan cara melihat pola yang bersifat umum ke khusus. Dalam hal ini pola yang umum tersebut adalah kerangka pemikiran yang digunakan, sedangkan pola yang khusus adalah realitas yang ditemukan di lapangan.

Peneliti dalam hal ini tidak bermaksud melakukan penelitian terhadap seluruh elemen masyarakat, tetapi hanya memfokuskan diri hanya kepada sebagian dari anggota populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008:116). Peneliti dalam hal penentuan sampel dalam menentukan responden adalah dengan menggunakan rumus perhitungan slovin, dari keseluruhan jumlah populasi penduduk masyarakat Dusun I Desa Telaga Suka Panai Tengah.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah anggota keluarga di dusun I Desa Telaga Suka sebanyak 454 jumlah penduduk.

Rumus menentukan sampel menurut Slovin :

$n = N / (1 + N.(e)^2)$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = Jumlah total populasi

E = Batas toleransi error

$n = 454 / (1+ 454 . (10\%)^2)$

$n = 454 / (1 +454 . (0.1)^2)$

$n = 454 / (1 + 454 . (0.01))$

$n = 454 / (1 + 4,54)$

$n = 454 / 5,54$

n = 81,94 Dibulatkan menjadi 82

Sistem pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Situmorang & lufti, 2014). Pada penelitian ini responden diharuskan memilih salah satu jawaban yang tersedia, kemudian masing-masing diberi skor tertentu. Total skor dihitung untuk kemudian menjadi ukuran posisi responden dalam Skala Likert. Kriteria pengukuran untuk variabel adalah sebagai berikut :

Table 1.2
Instrumen Skala Likert

No	Pertanyaan	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiono (2010: 94)

Indikator Efektivitas

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Konsep tingkat efektivitas organisasi menunjuk pada tingkat jauh organisasi melaksanakan kegiatan atau fungsi-fungi sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan menggunakan secara optimal alat alat yang ada. Efektivitas organisasi menyangkut dua aspek yaitu tujuan organisasi dan pelaksanaan fungsi atau cara untuk mencapai tujuan tersebut. Gibson mengatakan bahwa efektivitas organisasi dapat pula diukur sebagai berikut :

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap
4. Perencanaan yang matang
5. Penyusunan program yang tepat
6. Tersedianya sarana dan prasarana
7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Ukuran efektivitas pembangunan suatu daerah atau keberhasilan pembangunan idealnya harus ditentukan berdasarkan dimensi pembangunan, yakni tergantung pada fokus dan orientasi pembangunan mana yang dilaksanakan dan dimensi mana yang lebih menjadi perhatian bersama baik decision maker dan para planner sebagai perencana dan perancang, para pelaksana pembangunan itu sendiri sebagai pihak yang menjalankan atau sering disebut juga sebagai agen pembangunan, maupun masyarakat pada umumnya sebagai sasaran pembangunan. Dimensi yang menjadi perhatian ini kemudian diberikan indikator. Indikator-indikator dari berbagai dimensi pembangunan inilah yang kemudian dijadikan tolak ukur atau keberhasilan pelaksanaan pembangunan (Fatah,2006).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini data yang didapat merupakan hasil dari penyebaran kuisioner. Kuisioner disebar kepada 82 masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Telaga Suka Dusun I. Terdapat 4 pilihan jawaban dalam kuisioner, yaitu jawaban setuju memiliki nilai 4, jawaban kurang setuju memiliki nilai 3, jawaban tidak setuju memiliki nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju memiliki nilai 1. Apabila jawaban yang diperoleh semakin tinggi, maka pelaksanaan program semakin baik demikian pula sebalinya. Hasil data yang telah didapat, diolah, dan ditampilkan dan dalam bentuk diagram dan akan dijelskan maksud dan kesimpulan dari tiap tiap pernyataan. Penjelasan jawaban responden sebagai berikut :

1. Pengujian Persyaratan Statistik

Dalam pengujian persyaratan statistik dalam penelitian ini, terdapat tiga tahap yaitu uji validitas,uji reliabilitas, dan uji normalitas.

2. Uji Validitas

Untuk melihat validitas maka nilai Corrected Item-Total Correlation dibandingkan dengan tabel r, misalkan untuk jumlah sampel 82, maka nilai r tabel sebesar 0,217. Untuk itu nilai rhitung pada Corrected Item-Total Correlation dibandingkan dengan tabel r (0,217), jika nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0,217, maka butir dinyatakan valid. Begitu juga sebaliknya (Situmorang & Lufti, 2012:79). Uji validitas dilakukan sebagai ukuran apakah data yang telah di dapat setelah penelitian merupakan data yang valid (data yang diperoleh melalui kuesioner dapat menjawab tujuan penelitian) dengan alat ukur yang telah disediakan (kuesioner). Uji validitas dilakukan kepada 82 orang penduduk Desa Telaga Suka Dusun I . Nilai patokan untuk uji validitas adalah koefisien korelasi (Corrected Item-Total Correlation) yang mendapat nilai lebih besar dari 0,217 (Sekaran, 2013:70), seluruh pertanyaan bersifat valid.

3. Uji Reliabilitas

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Tahap uji selanjutnya adalah mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha> 0,60 Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS. Butir pertanyaan yang sudah dinyatakan valid dalam uji validitas ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach Alpha> 0,80 maka dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai Cronbach Alpha< 0,80 maka dinyatakan tidak reliabel

Uji reliabilitas dilakukan kepada 82 penduduk Desa Telaga Suka Dusun I.Berikut hasil dari uji reliabilitas terhadap butir-butir pertanyaan yang valid.

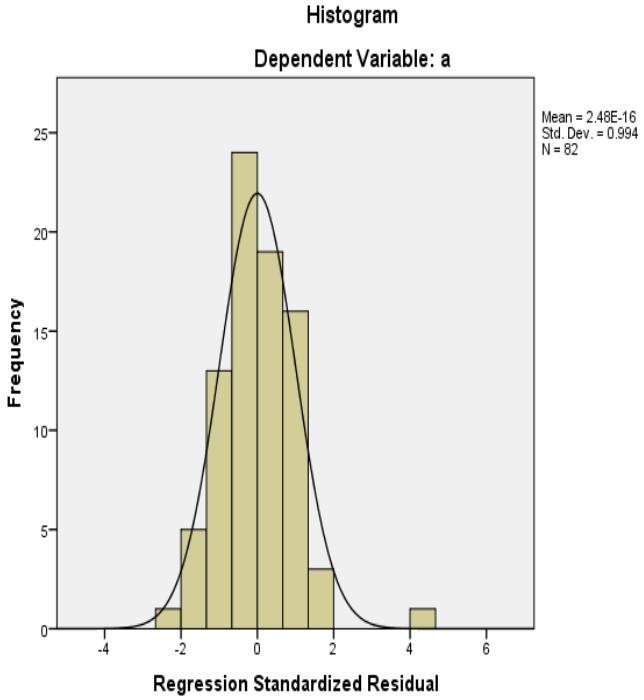
Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai Cronbach`s Alpha sebesar 0,983. Dari hasil pengujian di atas maka nilai Cronbach Alpha> 0,80. Diketahui bahwa kuesioner bersifat reliabel, karena nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,80.

4. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dilihat dari titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal yakni distribusi data dengan bentuk lonceng dan distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan kolmogorov smirnov. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% (0,05) maka jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) di atas nilai signifikan 5% artinya variabel residual berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas Pendekatan Histogram

Uji Normalitas Data dengan pendekatan histogram menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari garis histogram tidak menceng ke kiri atau ke kanan, sehingga penyebaran datanya telah berdistribusi secara normal. Dapat dilihat pada Gambar 4.2



Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah, 2017)

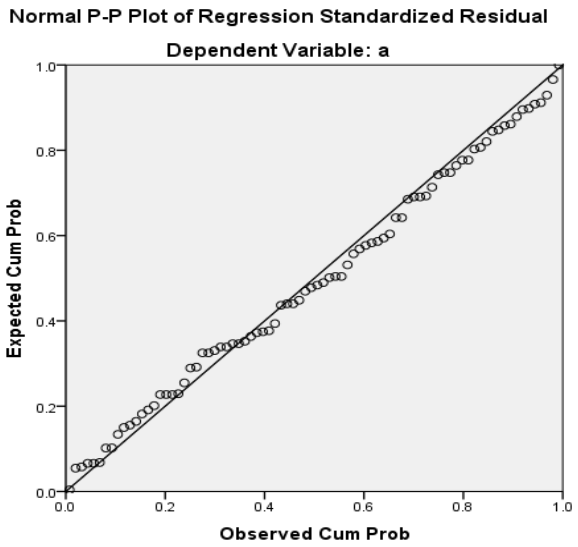
Gambar 4.20
Histogram Uji Normalitas

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

b. Uji Normalitas Pendekatan Grafik Normal Probability Plot

Uji Normalitas dengan pendekatan Grafik Normal Probability Plot dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut:

Gambar 4.21
P-Plot Uji Normalitas



Sumber : Hasil Penelitian (Data Diolah, 2017)

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan pendekatan grafik diatas, dapat diketahui bahwa data memiliki distribusi atau penyebaran yang normal, hal ini dapat dilihat dari penyebaran titik berada disekitar sumbu diagonal dari grafik.

5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar sebuah program. Peneliyi membuat hipotesis efektivitas program kurang dari atau sama dengan 70% dengan penjelasan sebagai berikut :

Ha : Efektivitas percepatan pembangunan infrastruktur pedesaan (PPIP) lebih dari 70 %
Ho : Efektivitas percepatan pembangunan infrastruktur pedesaan (PPIP) kurang atau sama dengan 70%

Pengujian uji hipotesis ini menggunakan rumus t-test dengan satu sampel. Skor penelitian di dapat 4.041 yang merupakan total kesluruhan dari jawaban responden, dan skor ideal yang diperoleh adalah 4 x 16 x 82 = 5.248 (4 merupakan skor tertinggi dari setiap jawaban responden, 16 merupakan jumlah pernyataan yang valid, 82 adalah jumlah responden). Sehingga didapatkan nilai 4.041 : 5.248 = 0,77 atau jika dipersentasekan menjadi 77%. Dengan demikian efektivitas percepatan pembangunan infrastruktur pedesaan (PPIP) lebih dari 70% yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak.

Setelah dilakukan uji hipotesis, dijelaskan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak maka efektivitas percepatan pembangunan infrastruktur pedesaan (PPIP) lebih dari 70% yang artinya program PPIP sudah berjalan efektif. Pembahasan selanjutnya menggunakan konsep Gibson yang diuraikan sebagai berikut :

P-ISSN 2549-4104
E-ISSN 2685-4287

Variabel	Indikator	Persentase %
Efektivitas	1. Kejelasan tujuan yang akan dicapai	83%
	2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan	98%
	3. Proses analisi dan perumusan kebijakan yang mantap	72%
	4. Perencanaan yang matang	69%
	5. Penyusunan program yangtepat	76%
	6. Tersedianya sarana dan prasarana	76%
	7. Sistem pengawasan dan pengendalian	94%

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai efektivitas percepatan pembangunan infrastruktur pedesaan (PPIP) di DesaTelaga Suka Dusun I yangtelah disesuaikan dengan rumusan masalah sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas percepatan pembangunan infrastriktur pedesaan (PPIP) di DesaTelaga Suka Dusun I sudah berjalan efektif yaitu telah mencapai angka 77 %.

Terdapat factor faktor yang mempengaruhi efektivitas program percepatan pembangunan infrastruktur pedesaan (PPIP) di Desa Telaga Suka Dusun I. Pertama, yang menjadi faktor pendorong yaitu adanya bimbingan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentangarti pentingnya infrastrukur jalan yang baik. Kedua, yang menjadi faktor penghambat yaitu kegiatan pembangunan kurang memberikan keahlian di bidang tertentu dan kurangnya keterlibatan masyarakat non petukan dalam kegiatan pembangunan jalan.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo, 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Adisasmita, Rahardjo, 2010. *Pertumbuhan dan Efektivitas Pembangunan Tata Ruang Wilayah* Graha Ilmu: Yogyakarta.

Fatah, 2006. Pembangunan Infrastruktur Pedesaan. (Jurnal).

Sugiono, 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis.*Alfabeta:Bandung..

Situmorang, S. H., & lufti, M, 2014. *Analisis Data* (3 ed.). Usu Press: Medan.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D* . Alfabeta: Bandung.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D* . Alfabeta: Bandung.